

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM
(Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)**

Andi Basru Wawo¹, Satira Yusuf², Muhamad Fajar Hariadi³
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
email: andibasruwawo@uho.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode *nonprobability purposive sampling* yang berjumlah 17 sampel laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s.d. 2021. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *dividend per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *dividend per share* maka variabel harga saham akan naik begitupun sebaliknya. (2) *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *earning per share* maka variabel harga saham akan naik begitupun sebaliknya. (3) *dividend per share* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti apabila setiap kenaikan *dividend per share* dan *earning per share* mengalami peningkatan atau penurunan secara Bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Dividend Per Share; Earning Per Share; Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the dividend per share and earning per share on stock price. This study uses sampling with nonprobability purposive sampling method, totaling 17 samples of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2017 to 2021. The data collection method uses documentation. The analysis technique used is the panel data regression analysis. The results of this study indicate that (1) dividend per share partially positive and significant effect on stock price. This shows that every increase in dividend per share, the stock price variable will increase and vice versa. (2) earning per share partially positive and significant effect on stock price. This shows that every increase in earnings per share, the stock price variable will increase and vice versa. (3) dividend per share and earning per share equity simultaneously have a positive and significant effect on stock price. This means that if dividend per share and earning per share increase or decrease together, it will affect the stock price.

Keywords: *dividend per share; Earning per share; stock price.*

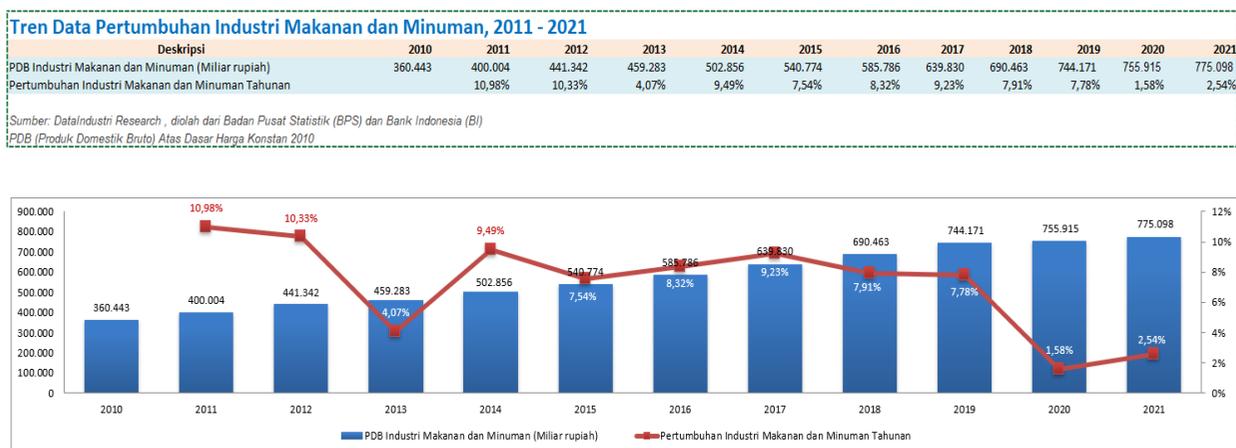
1. PENDAHULUAN

Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015- 2019 rata-rata tumbuh 8,16 persen atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69 persen. Sementara, sektor lainnya mayoritas terkoreksi di atas 18%. Kinerja sektor barang konsumen juga lebih baik dibandingkan IHSG yang sudah terkoreksi hingga 21,55% sepanjang tahun 2020. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2020, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22% secara tahunan. Pada semester I tahun 2020, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus US\$ 13,73 miliar. (Puspita *et al.*, 2021)

Sektor industri barang konsumsi, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman juga menjadi salah satu lini bisnis yang tetap tumbuh di masa pandemi Covid-19. Meskipun melambat, industri tersebut mampu bertahan dan terus tumbuh. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (Databoks.katadata.co.id, 2022).

Berikut tren data pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI disajikan sebagai berikut:

Gambar 1
Tren Data Pertumbuhan Perusahaan Makanan Dan Minuman



Sumber: Dataindustri.com

Dapat dilihat dari Gambar 1 diatas, tren pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan yang stabil walaupun sempat mengalami penurunan namun bergerak naik kembali, sehingga tidak heran apabila perusahaan makanan dan minuman menjadi industri prioritas untuk meningkatkan laju pertumbuhan di Indonesia.

Berikut ini nilai DPS, EPS dan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Dividend Per Share, dan Earning Per Share Harga Saham Perusahaan
Subsektor Makanan Dan Minuman 2017-2021

KODE EMITEN	TAHUN	DPS	EPS	HARGA SAHAM
AALI	2017	518,00	1044,50	13.150
	2018	434,00	747,40	11.825
	2019	224,00	109,69	14.575
	2020	91,00	432,84	12.325
	2021	255,00	1024,25	9.500
BISI	2017	88,00	134,39	1.795
	2018	100,00	134,61	1.675
	2019	100,00	102,27	1.050
	2020	38,00	91,82	1.030
	2021	38,00	126,94	995
BUDI	2017	2,50	9,13	94
	2018	4,00	10,68	96
	2019	5,00	13,61	103
	2020	6,00	13,89	99
	2021	6,00	18,51	179
CEKA	2017	150,00	180,54	1.290
	2018	45,00	155,71	1.375
	2019	100,00	362,12	1.670
	2020	100,00	305,57	1.785
	2021	100,00	314,40	1.880
CPIN	2017	56,00	152,32	3.000
	2018	56,00	277,74	7.225
	2019	118,00	221,65	6.500
	2020	81,00	234,30	6.525
	2021	112,00	220,82	5.950
DLTA	2017	180,00	349,39	4.590
	2018	260,00	422,24	5.500
	2019	478,00	397,05	6.800
	2020	390,00	154,92	4.400
	2021	250,00	234,87	3.740
DSNG	2017	4,93	55,20	436
	2018	9,87	39,67	410
	2019	9,87	16,98	460
	2020	4,93	44,97	610
	2021	12,33	68,60	555
ICBP	2017	154,00	325,55	8.900
	2018	220,00	392,37	10.450
	2019	137,00	432,07	11.150
	2020	215,00	564,82	9.575
	2021	215,00	547,81	8.700
INDF	2017	235,00	474,75	7.625
	2018	302,00	474,48	7.450
	2019	171,00	558,99	7.925
	2020	278,00	735,22	6.850
	2021	278,00	870,37	6.325
JPFA	2017	50,04	87,59	1.300
	2018	99,80	187,19	2.150
	2019	50,00	150,63	1.535

KODE EMITEN	TAHUN	DPS	EPS	HARGA SAHAM
	2020	19,96	78,47	1.465
	2021	40,08	173,85	1.720
LSIP	2017	35,00	111,95	1.420
	2018	45,00	48,59	1.250
	2019	19,00	37,23	1.485
	2020	15,00	102,05	1.375
	2021	20,00	145,34	1.185
MYOR	2017	21,00	71,31	2.020
	2018	27,00	76,76	2.620
	2019	29,00	88,90	2.050
	2020	30,00	92,16	2.710
	2021	52,00	53,07	2.040
ROTI	2017	11,38	23,90	1.275
	2018	5,90	28,28	1.200
	2019	9,78	49,29	1.300
	2020	24,49	35,21	1.360
	2021	48,68	46,07	1.360
SKLT	2017	4,52	33,60	1.100
	2018	6,33	46,69	1.500
	2019	8,14	65,42	1.610
	2020	13,56	61,83	1.565
	2021	13,56	122,91	2.420
TBLA	2017	60,00	177,64	1.225
	2018	45,00	141,84	865
	2019	25,00	124,08	995
	2020	24,95	128,23	935
	2021	25,00	150,60	795
TGKA	2017	115,00	266,11	2.600
	2018	160,00	337,24	3.350
	2019	239,00	466,43	4.850
	2020	285,00	521,03	7.275
	2021	360,00	523,79	7.000
ULTJ	2017	6,50	60,86	1.295
	2018	10,00	60,39	1.350
	2019	12,00	89,34	1.680
	2020	11,29	100,43	1.600
	2021	85,00	122,29	1.570

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan Meskipun saham subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu jenis saham yang paling tahan, harga saham, DPS dan Eps pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman juga menunjukkan fluktuasi, selain itu pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan DPS dan EPS pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak diiringi dengan kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan, yang mana variabel independen menunjukkan pengaruh yang tidak sesuai terhadap harga saham perusahaan. Misalnya, pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, emiten dengan kode ICBP tersebut mencatatkan DPS sebesar Rp. 137,00, pada 2019. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang sebesar Rp. 215,00. Tetapi hal itu tidak dibarengi dengan harga saham yang justru mengalami penurunan dari Rp.11.105 pada 2019 menjadi Rp.9575 pada 2020.

Pada subsektor yang sama PT.Mayora Indah Tbk, Pada tahun 2019 mencatatkan EPS sebesar Rp. 91,75 yang mengalami peningkatan dari Rp. 78,74 pada 2018. Tetapi peningkatan Earning Per Share dari emiten berkode MYOR ini tidak disertai dengan peningkatan harga saham yang justru mengalami penurunan dari Rp.2620 pada 2018 menjadi Rp.2050 pada 2019. Menurut Hasbuddin, dkk (2019) “Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat.”

Penelitian mengenai pengaruh DPS dan EPS terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap dari variabel DPS dan EPS yang mempengaruhi harga saham antara lain:

Hasil penelitian tentang variabel DPS terhadap harga saham yang dilakukan oleh Lilianti (2018) dan Lahagu (2019) menyimpulkan bahwa DPS berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian, hasil penelitian tentang variabel EPS terhadap harga saham yang dilakukan oleh Desiana (2017), Lilianti (2018), Sorongan (2019) dan Ustman, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) dan Anwar dan Rahmalia (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama diambil di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan variabel yang pernah diteliti untuk membuktikan kebenaran teori tersebut masih layak atau tidak. Perbedaan penelitian ini terletak pada DPS dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Peneliti mengambil periode 2017 sampai 2021 karena supaya ada pembandingan dan terlihat perkembangannya dari tahun ke tahun serta bisa memberikan informasi terbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dividend per share dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Menurut Samsul, (2015: 197) Harga saham merupakan harga yang dibentuk di Pasar, dan harga pasar yang terbentuk diakibatkan oleh hukum penawaran dan permintaan. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:120) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang ada di pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tutup yang terbentuk karena dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham.

Dividend Per Share

Menurut Darmadji (2012: 141) dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat berbentuk dividen tunai (cash dividend) atau dividen saham (stock dividend). Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Dividen Per Share (DPS)

adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan per lembar saham. Dividen memberikan informasi pada investor terhadap perkembangan perusahaan. DPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu (Lilianti, 2018). Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Menurut, Santoso (2019:122) Dividen per saham merupakan nilai dividen yang diperoleh untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham perseroan. Sedangkan, Menurut Menurut Warsono (2003:37) dividen per lembar saham merupakan perbandingan antara besarnya dividen total yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan penjelasan para ahli DPS adalah rasio yang menghitung seberapa besar nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Earning Per Share

EPS adalah kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan pendapatan yang dihasilkan kepada para pemegang saham (Kasmir, 2016). Menurut Fahmi (2012) EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sementara menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) EPS merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Berdasarkan penjelasan para ahli EPS merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setiap lembar sahamnya. Tujuan perhitungan EPS adalah untuk melihat kemajuan (progress) dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Hipotesis Penelitian

H1: *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

H2: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

H3: *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yakni: perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI periode 2017- 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di BEI melalui website www.idx.co.id dan melalui website masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2021. Dalam melaksanakan penelitian, rata-rata peneliti membatasi populasi yang bertujuan agar populasi penelitian memiliki sifat homogen, alhasil tingkat kesulitan penelitian bisa diminimalisir. Oleh karena itu, penelitian ini memakai populasi dari semua perusahaan makanan dan minuman yang go publik serta terdaftar pada BEI dengan rentang waktu penelitian selama 5 tahun yakni dari tahun 2017

hingga tahun 2021. Jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 72 perusahaan. Sampel penelitian yakni berjumlah 10 perusahaan.

Jenis dan sumber Data

Berdasarkan sifatnya jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau skala numerik (angka) yaitu berupa DPS, EPS dan harga saham.

Sumber data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang go publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari web www.idx.co.id. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data dikarenakan Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek yang paling besar dan representative di tanah air, dimana pada 2017 hingga 2021 dianggap cukup mewakili kondisi Bursa Efek Indonesia yang relatif normal.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan tahun 2017 s.d. 2021, studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 12 untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan Microsoft Office Excel. Sementara pengolahan data sekunder untuk variabel terikat dan estimasi regresi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan Eviews 12.

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (DPS dan EPS) dan variabel Y (Harga Saham).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu DPS dan EPS terhadap variabel dependen yaitu harga Saham. Analisis regresi data panel digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan X1 dan X2 terhadap Y. Bentuk persamaan dari regresi data panel ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=Harga saham
α	=Konstanta
β_1, β_2 ,	=Koefisien Regresi
X1	=Dividend Per Share
X2	=Earning Per Share
t	=Waktu
i	=Perusahaan
e	=error

Uji Hipotesis

Uji T

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017:57). Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen secara individu berpengaruh dalam menerangkan variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2017:56). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017:55). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:55).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi pada penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari variabel DPS dan EPS terhadap harga saham. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/22 Time: 19:08
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.450942	0.302756	21.30736	0.0000
LOGDPS	0.117355	0.049867	2.353367	0.0216
LOGEPS	0.145963	0.063157	2.311120	0.0240

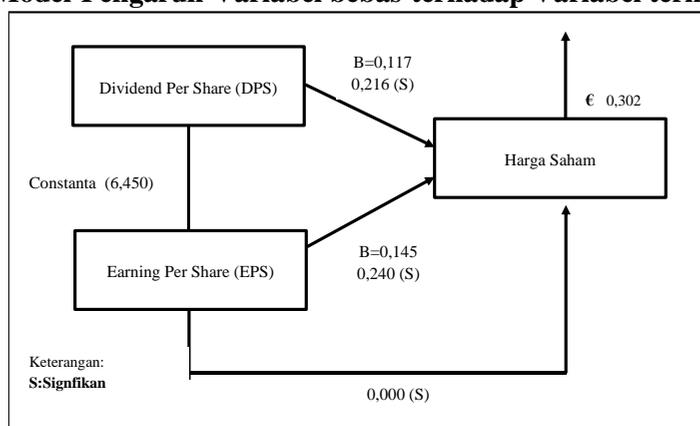
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.176479	R-squared	0.976326
Mean dependent var	7.615219	Adjusted R-squared	0.969870
S.D. dependent var	1.153800	S.E. of regression	0.200277
Akaike info criterion	-0.184169	Sum squared resid	2.647317
Schwarz criterion	0.361836	Log likelihood	26.82717
Hannan-Quinn criter.	0.035450	F-statistic	151.2170
Durbin-Watson stat	1.738657	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2 diatas maka dapat digambarkan model pengaruh variabel DPS dan EPS terhadap harga saham seperti gambar dibawah ini:

Gambar 1
Model Pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat



Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,450 + 0,117X_1 + 0,145X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 6,450 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika Dividend Per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS), bernilai nol maka harga saham telah mengalami kenaikan sebesar 6,450.
2. Variabel DPS memiliki koefisien sebesar 0,117 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya bahwa apabila DPS meningkat sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,117 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.
3. Variabel EPS memiliki koefisien sebesar 0,145 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya bahwa apabila EPS meningkat sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,145 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan nilai t-sig dengan $\alpha : 0,05$. Apabila t-hitung > t-tabel atau t-sig < dari $\alpha : 0,05$, maka diterima H1 atau tolak H0. Sebaliknya, apabila t-hitung < t tabel atau t-sig > dari $\alpha : 0,05$ maka tolak H1 atau terima H0.

Tabel 3
Ringkasan Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi

Persamaan							
Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	R. Square
X ₁	2,353	1,989	0,0216	151,217	3,11	0,000	0,968
X ₂	2,311	1,989	0,0240				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 146,067 yang artinya $F_{hitung} = 151,217 > F_{tabel} = 3,11$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$). Oleh karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel DPS, EPS dan PER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan nilai t-sig dengan $\alpha : 0,05$. Apabila t-hitung > t-tabel atau t-sig < dari $\alpha : 0,05$, maka diterima H1 atau tolak H0. Sebaliknya, apabila t-hitung < t tabel atau t-sig > dari $\alpha : 0,05$ maka tolak H1 atau terima H0

Uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

Dari tabel 3, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,353 yang artinya $t_{hitung} = 2,353 > t_{tabel} = 1,989$ dan untuk nilai signifikansi sebesar 0,0216, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$). Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka H_1 **diterima**. Artinya bahwa DPS berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengujian Hipotesis 2

Dari tabel 3, diperoleh nilai t-hitung sebesar 10,666 yang artinya $t_{hitung} = 2,311 > t_{tabel} = 1,989$ dan nilai signifikansi sebesar 0,0240, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$). Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$) maka H_2 **diterima**. Artinya bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dimana nilai Adjusted R^2 sebesar 0,968. Artinya bahwa variabel DPS dan EPS mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 96,8% dan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh DPS Dan EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu DPS dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, dengan menggunakan program Eviews diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 151,217 > F_{tabel} = 3,11$ sehingga Hipotesis ke tiga (H_3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lilianti (2018) yang menyimpulkan bahwa secara simultan Variabel DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Artinya nilai DPS dan EPS secara simultan atau bersama-sama mampu memberikan dampak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar sebesar 0,968 atau 96,8%. Hasil penelitian ini memberikan indikasi dalam menilai saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI, investor dapat menggunakan kedua variabel ini sebagai analisa kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan memberikan nilai hasil kinerja tersebut sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel DPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan menggunakan program Eviews diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0216 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,353 > t_{tabel} = 1,989$ sehingga Hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2018) dan Lahagu (2019) yang menyatakan DPS berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan DPS berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi Dividen per saham maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan teori bird in the hand yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Litner yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar; harga pasar saham tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik (Weston dan Eugene, 1997). Menurut Lilianti (2018) Jika DPS yang diterima investor naik, maka akan mempengaruhi harga saham pasar modal. Karena dengan naiknya DPS kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

DPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham dapat ditunjukkan melalui data empiris dimana pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2017 dan 2018. Diketahui DPS perusahaan ultrajaya Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp. 6,50. Kemudian, mengalami kenaikan sebesar Rp.10,00 pada 2018, Kenaikan DPS ini sejalan dengan harga sahamnya yang juga mengalami kenaikan dari Rp.1295 Menjadi Rp.1350. Begitu juga dengan PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp.154,00 Kemudian mengalami kenaikan pada 2018 menjadi Rp.220,00. Kenaikan DPS ini juga diikuti dengan harga sahamnya yang mengalami kenaikan dari Rp. 8.900 Pada 2017 kemudian naik menjadi Rp. 10.450 Pada 2018. Kenaikan ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang cukup tahan terhadap krisis ekonomi.

Nilai DPS tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp. 1044,50. Hal ini dikarenakan keuntungan yang siap dibagikan oleh perusahaan per lembar sahamnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dibagikannya dividen perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham, karena jumlah dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik. Jika DPS yang diterima investor naik, maka akan mempengaruhi harga saham pasar modal. Karena dengan naiknya DPS kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan menggunakan program Eviews diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0240 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,311 > t_{tabel} = 1,989$, sehingga Hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2017), Lilianti (2018) dan utsman, dkk (2021) yang menyatakan EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi laba per lembar saham maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadji dan Fakhruddin (2012:139) yang menyatakan Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Serta pendapat Kasmir (2015:207) yang menyatakan EPS yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dan juga mempengaruhi naiknya harga saham. Menurut Akib, dkk (2019) "Earning Per Share (EPS) yang tinggi memberikan makna perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham dalam satu periode". Pada dasarnya investor mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan sehingga bila EPS naik maka banyak investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Banyaknya permintaan

akan saham tersebut akan berpengaruh positif pula pada harga saham yang juga akan mengalami kenaikan.

EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham dapat ditunjukkan melalui data PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2020 dan 2021. Diketahui EPS Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp. 305,57 Kemudian mengalami kenaikan sebesar Rp.314,40, Kenaikan EPS ini sejalan dengan harga sahamnya yang juga mengalami kenaikan dari Rp.1750 pada 2017, Menjadi Rp1.880 pada 2018. Begitu juga dengan PT. Japfa Comfeed Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp.50,04 Kemudian mengalami kenaikan pada 2018 menjadi Rp.99,80. Kenaikan EPS ini juga diikuti dengan harga sahamnya yang mengalami kenaikan dari Rp. 1.300 Pada 2017 kemudian naik menjadi Rp. 3.150 Pada 2018. Kenaikan ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang cukup tahan terhadap krisis ekonomi.

Nilai EPS tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan Astra Agr Lestari Tbk sebesar Rp. 1.044,50. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setiap lembar sahamnya mengalami Peningkatan. Hal ini mengindikasikan EPS dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat nilai perusahaan, bila EPS naik maka banyak investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Banyaknya permintaan akan saham tersebut akan berpengaruh positif pula pada harga saham yang juga akan mengalami kenaikan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh DPS, dan EPS terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian parsial diketahui DPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021, sehingga hipotesis diterima.
2. Dari hasil pengujian parsial diketahui EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, sehingga hipotesis diterima.
3. Dari hasil uji F diketahui variabel DPS dan EPS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasi

1. Bagi Investor, Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman untuk para investor atas informasi keuangan dalam melaksanakan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga bisa memperkecil risiko yang bisa jadi dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.
2. Bagi Peneliti, Penelitian ini memeberikan pemahaman yang lebih dalam lagi tentang pengaruh DPS dan EPS kepada Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dBEI.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari peneltiian yang ada pada masa yang akan datang. Penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi mengenai DPS dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan

Pada penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh DPS dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Rekomendasi

Rekomendasi penelitian yaitu:

1. Bagi Perusahaan, Hasil dari pengujian terhadap DPS dan EPS pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terhadap harga saham, dengan hasil DPS dan EPS yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada perusahaan bahwa perusahaan harus mampu memelihara dan menjaga agar earning atau laba perusahaan dan juga pembagian deviden tetap baik sehingga investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik yang selanjutnya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan di pasar modal.
2. Bagi Investor, Bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman diharapkan dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi, terutama nilai DPS dan EPS. Dengan nilai DPS dan EPS yang tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi. Kedua hal tersebut memiliki faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, investor maupun calon investor juga dapat melakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio keuangan lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai hal yang memiliki pengaruh terhadap harga saham secara lebih mendalam menggunakan rasio keuangan yang lainnya selain yang digunakan dalam penelitian ini, dan diharapkan agar dapat menambah jumlah ruang lingkup penelitian ke industri-industri lainnya seperti industri pertambangan, industri konstruksi, industri semen, industri mesin dan logam. Kemudian peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian agar diperoleh sampel penelitian yang lebih banyak sehingga kemungkinan data berdistribusi normal lebih besar serta data yang diperoleh juga lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants of the Quality of Financial Reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), e01331. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1331>
- Anto, L., Husin, H., Hamid, W., & Bulan, N. (2021). Taxpayer awareness, tac knowledge, tac sanctions, public service account ability and taxpayer compliance. *Accounting*, 7(1), 49-58
- Akib, Mulyati, Sari, Ika Maya dan Sartisya, Nining. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UHO*, IV: 192–211.
- Anwar, Yuli dan Rahmalia, Lia. 2019. The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 4(01): 57.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3. Salemba Empat*. Jakarta: Salemba Empat.

- Databoks.katadata.co.id. 2022. *Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19*. Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19> [Accessed 7 Mei 2022].
- Desiana, Lidia. 2017. Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Devidend Yield Ratio (Dyr), Dividend Payout Ratio (Dpr), Book Value Per Share (Bvs) Dan Price Book Value(Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar D. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(2): 199.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori,Konsep dan Aplikasi dengan Eviews10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbuddin, Asni, Nur dan Lestari, Ayu. 2019. Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UHO*, IV: 96–115.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khairani, I. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam*, 5(2): 566–572.
- Lahagu, Arianto. 2019. Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Warta Edisi : 61*, 57–68.
- Lilianti, Emma. 2018. Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1): 12.
- Puspita, Githa Dhipa, Fatimah dan Aminah, Indianik. 2021. PENGARUH RETURN ON EQUITY,RETURN ON ASSET,EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minumanyang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(2): 1520–1530.
- Sorongon, Fangky A. 2019. Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Bei. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2): 106–114.
- Sugiyono. 2015. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ustman, Rika Syahadatina, Subhan. 2021. Pengaruh Earning Per Share(Eps) Dan Price Earning Ratio(Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(1): 15–28.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Buku I*. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia.
- Weston, J.Fred dan Eugene F. Brigham. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Terjemahan Alfonsius Sirait. Jakarta: Erlangga.
- www. Idx.co.id